

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017

YOSSIE RIA ANGGRAINI
FERY PANJAITAN
HARIYANI

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

This thesis is written by Yossie Ria Anggraini, with student identification number 140150093, in Bahasa Indonesia, it is entitled "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017".

The objective of this research is to find out: (1) the healthy level of bank in term of risk profile aspects in 2013-2017, (2) the healthy level of bank in term of good corporate governance aspects in 2013-2017 (3) the healthy level of bank in term of earnings aspects in 2013-2017, (4) the healthy level of bank in term of capital aspects in 2013-2017, and (5) the healthy level of bank in term of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital aspects in 2013-2017.

The data were collected through documentation. This research undertook four RBBR factors, risk profile factor through the NPL ratio and LDR, Good Corporate Governance factor, Earning factor through ROA ratio and NIM, and Capital factor through CAR.

The result of this research show that in the periods of 2013-2017, all of the researched banks get predicate as healthy to very healthy. Risk Profile factor show banks NPL are under 5% and most of banks LDR get predicate as healthy enough. Good Corporate Governance factor show banks get predicate very good. Earning factor show banks ROA are over 1,5% and banks NIM are over 3%. Capital factor show banks CAR are over 11%.

Keywords: *The Healthy Level of Bank, RGEC Method*

I. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan jaman saat ini, pada umumnya banyak masyarakat yang telah mempercayakan dana mereka untuk disimpan dan dikelola perbankan. Perlu diketahui bahwa tidak semua Bank mampu mengelola dana kita dengan baik, istilah "pailit" tentu harus selalu diwaspadai. Untuk itu diperlukan adanya penilaian terhadap kesehatan bank. Bank yang tidak sehat, bukan hanya

membahayakan perbankan itu sendiri, tetapi juga berbagai pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan pembina perbankan. Sebagai contoh, kasus Bank Century yang mengalami kesulitan likuiditas yang berlanjut pada gagalnya kliring atau tidak dapat membayar dana permintaan nasabah oleh Bank Century yang diakibatkan oleh kegagalan menyediakan dana (*prefund*) sehingga terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran. Dampak lebih lanjutnya, Bank Century telah ditetapkan sebagai bank gagal oleh Bank Indonesia dan perlu penanganan lebih lanjut.

Buruknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang beragam. Faktor yang rentan dihadapi seluruh perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit dalam sistem perbankan berarti bahwa pembayaran kredit tertunda atau tidak ada sama sekali yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas bank, oleh karena itu risiko kredit merupakan penyebab utama kegagalan bank (Greuning, 2011). Sebagian besar dana operasional bank diputar dalam kredit nasabahnya. Terjadinya kasus kredit macet dalam jumlah besar dan secara terus menerus menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dampak bagi bank sendiri sangat merugikan karena semakin terbatasnya dana serta peningkatan biaya cukup besar.

Metode penilaian kesehatan bank dari waktu ke waktu selalu berubah. Perubahan metode penilaian kesehatan bank menyesuaikan perkembangan saat ini. Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*.

Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas manajemen yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain masih tingginya tingkat resiko kredit akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank, adanya kegagalan strategi dan praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Dalam menganalisis tingkat kesehatan bank, modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Untuk itu, bank harus selalu menjaga kecukupan modal yang memadai untuk menjaga stabilitas usahanya.

Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Adanya persaingan yang semakin ketat menuntut agar bank umum BUMN selalu memiliki kinerja yang baik dan optimal. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri

(persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN, karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di Negara berkembang, termasuk di Indonesia. Melihat peran Bank umum BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2017.
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2017.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017.
5. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2013-2017.

II. LANDASAN TEORI

Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Metode RGEC

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% < NPL ≤ 11%
5	Tidak Sehat	NPL > 11%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

Tabel 3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
***Good Corporate Governance* (GCG)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	Memiliki NK < 1,5
2	Baik	Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5
3	Cukup Baik	Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5
4	Kurang Baik	Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5
5	Tidak Baik	Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

3. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
***Return on Asset* (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata asset produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
***Net Interest Margin* (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

d. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

- Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Tabel 7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan

	permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada

pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 8
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

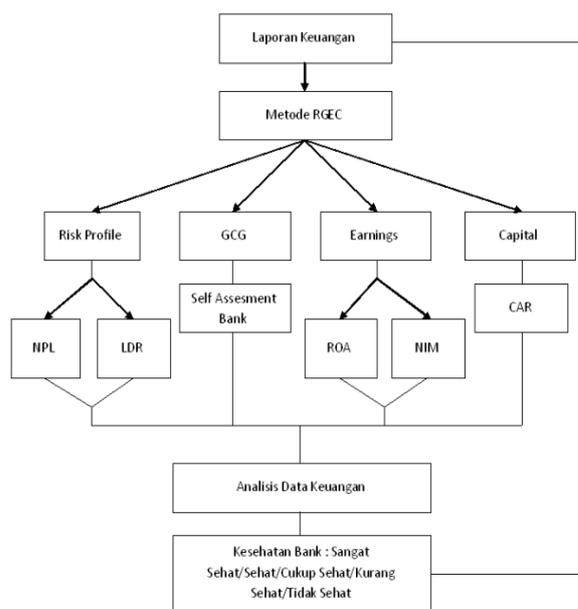
Kerangka Pikir

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka berikut ini disajikan kerangka pemikiran yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu terdiri dari Bank BNI, Mandiri, BRI dan BTN, dengan pengambilan data melalui situs www.idx.co.id.

Variabel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen. Menurut Sugiyono (2014), variable independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diteliti yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* ,Rentabilitas(*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari laporan keuangan Bank Umum BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN periode Tahun 2013 s.d 2017 yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagaiberikut :

1. Pengumpulan data dari subjek penelitian yang berupa laporan keuangan dari tahun 2013 s.d 2017
2. Menghitung rasio-rasio keuangan menggunakan analisis RGEC
3. Hasil analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan RGEC dikelompokkan kedalam peringkat komposit penilaian kesehatan bank.
4. Menentukan kategori kesehatan bank berdasarkan kelompok peringkat komposit yang telah ditentukan.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Profil Risiko (Risk Profile)

risk profile dapat dihitung dengan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

a. Risiko Kredit

Berikut hasil perhitungan rasio NPL masing-masing bank umum BUMN Tahun 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 9

Perhitungan Rasio NPL (dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
BRI	2013	1,27	1	Sangat Sehat
	2014	1,26	1	Sangat Sehat
	2015	1,17	1	Sangat Sehat
	2016	1,06	1	Sangat Sehat
	2017	1,10	1	Sangat Sehat
BNI	2013	2,16	2	Sehat
	2014	1,96	1	Sangat Sehat
	2015	2,67	2	Sehat
	2016	2,96	2	Sehat
	2017	2,29	2	Sehat
BTN	2013	3,73	2	Sehat
	2014	3,90	2	Sehat
	2015	3,28	2	Sehat
	2016	2,72	2	Sehat
	2017	2,83	2	Sehat
Mandiri	2013	0,57	1	Sangat Sehat
	2014	0,80	1	Sangat Sehat
	2015	0,90	1	Sangat Sehat
	2016	0,81	1	Sangat Sehat

	2017	1,19	1	Sangat Sehat
--	------	------	---	--------------

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

b. Risiko Likuiditas

Berikut hasil perhitungan rasio LDR masing-masing bank umum BUMN Tahun 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 10

Perhitungan Rasio LDR (dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
BRI	2013	86,13	3	Cukup Sehat
	2014	79,56	2	Sehat
	2015	84,38	2	Sehat
	2016	85,28	3	Cukup Sehat
	2017	85,42	3	Cukup Sehat
BNI	2013	85,87	3	Cukup Sehat
	2014	88,44	3	Cukup Sehat
	2015	92,83	3	Cukup Sehat
	2016	95,42	3	Cukup Sehat
	2017	90,53	3	Cukup Sehat
BTN	2013	96,03	3	Cukup Sehat
	2014	99,81	3	Cukup Sehat
	2015	100,02	4	Kurang Sehat
	2016	93,90	3	Cukup Sehat
	2017	102,21	4	Kurang Sehat
Mandiri	2013	83,97	2	Sehat
	2014	82,20	2	Sehat
	2015	86,74	3	Cukup Sehat
	2016	85,16	3	Cukup Sehat
	2017	87,28	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

2. GCG (Good Corporate Governance)

Pemberian kriteria GCG dilakukan bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu :

a. Governance Structure

Penilaian bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses prinsip tata kelola yang baik menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.

b. *Governance Process*

Penilaian bertujuan untuk menilai efektifitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.

c. *Governance Outcome*

Penilaian bertujuan untuk menilai *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip GCG serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank.

Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2017 :

Tabel 11
Penilaian GCG (Self Assessment)

Bank	Tahun	Peringkat	Keterangan
BRI	2013	1,00	Sangat Baik
	2014	1,00	Sangat Baik
	2015	1,00	Sangat Baik
	2016	2,00	Baik
	2017	2,00	Baik
BNI	2013	2,00	Baik
	2014	2,00	Baik
	2015	2,00	Baik
	2016	2,00	Baik
	2017	2,00	Baik
BTN	2013	3,00	Cukup Baik
	2014	2,00	Baik
	2015	2,00	Baik
	2016	2,00	Baik
	2017	2,00	Baik
Mandiri	2013	2,00	Baik
	2014	1,00	Sangat Baik
	2015	1,00	Sangat Baik
	2016	1,00	Sangat Baik
	2017	1,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

3. Rentabilitas (Earnings)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu sebagai berikut :

a. **ROA (Return On Asset)**

Berikut hasil perhitungan rasio ROA masing-masing bank umum BUMN tahun 2013 – 2017, sebagai berikut :

Tabel 12
Perhitungan Rasio ROA (dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
BRI	2013	4,74	1	Sangat Sehat
	2014	4,31	1	Sangat Sehat
	2015	3,87	1	Sangat Sehat
	2016	3,61	1	Sangat Sehat
	2017	3,48	1	Sangat Sehat
BNI	2013	3,13	1	Sangat Sehat
	2014	3,37	1	Sangat Sehat
	2015	2,48	1	Sangat Sehat
	2016	2,57	1	Sangat Sehat
	2017	2,62	1	Sangat Sehat
BTN	2013	1,76	1	Sangat Sehat
	2014	1,12	3	Cukup Sehat
	2015	1,61	1	Sangat Sehat
	2016	1,73	1	Sangat Sehat
	2017	1,62	1	Sangat Sehat
Mandiri	2013	3,52	1	Sangat Sehat
	2014	3,28	1	Sangat Sehat
	2015	2,99	1	Sangat Sehat
	2016	1,91	1	Sangat Sehat
	2017	2,51	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

b. **NIM (Net Interest Margin)**

Berikut hasil perhitungan rasio NIM masing-masing bank umum BUMN tahun 2013 – 2017:

Tabel 13
Perhitungan Rasio NIM (dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
BRI	2013	8,26	1	Sangat Sehat
	2014	7,93	1	Sangat Sehat
	2015	7,72	1	Sangat Sehat
	2016	7,76	1	Sangat Sehat
	2017	7,59	1	Sangat Sehat
BNI	2013	5,87	1	Sangat Sehat
	2014	6,19	1	Sangat Sehat
	2015	6,23	1	Sangat Sehat
	2016	6,05	1	Sangat Sehat
	2017	5,37	1	Sangat Sehat
BTN	2013	5,14	1	Sangat Sehat
	2014	4,36	1	Sangat Sehat
	2015	4,71	1	Sangat Sehat
	2016	4,63	1	Sangat Sehat

	2017	4,29	1	Sangat Sehat
Mandiri	2013	5,45	1	Sangat Sehat
	2014	5,44	1	Sangat Sehat
	2015	5,70	1	Sangat Sehat
	2016	5,90	1	Sangat Sehat
	2017	5,34	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah Penulis (2018)

4. Permodalan (Capital)

Berikut hasil perhitungan rasio CAR masing-masing bank umum BUMN tahun 2013 – 2017:

Tabel 14
Perhitungan Rasio CAR (dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
BRI	2013	16,99	1	Sangat Sehat
	2014	18,31	1	Sangat Sehat
	2015	20,59	1	Sangat Sehat
	2016	22,91	1	Sangat Sehat
	2017	22,96	1	Sangat Sehat
BNI	2013	15,09	1	Sangat Sehat
	2014	16,22	1	Sangat Sehat
	2015	19,49	1	Sangat Sehat
	2016	19,36	1	Sangat Sehat
	2017	18,53	1	Sangat Sehat
BTN	2013	15,62	1	Sangat Sehat
	2014	14,64	1	Sangat Sehat
	2015	16,97	1	Sangat Sehat
	2016	20,34	1	Sangat Sehat
	2017	18,87	1	Sangat Sehat
Mandiri	2013	14,93	1	Sangat Sehat
	2014	16,60	1	Sangat Sehat
	2015	18,60	1	Sangat Sehat
	2016	21,36	1	Sangat Sehat
	2017	21,98	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2018)

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2013 -2017 untuk BRI dan Mandiri berada dalam predikat “Sangat Sehat”

berdasarkan rasio NPL. Hal ini terlihat dari nilai $NPL < 2\%$ dan untuk BNI dan BTN masih berada dalam penilaian yang baik dengan predikat “Sehat”. Sedangkan nilai rasio LDR yang diperoleh oleh bank umum BUMN selama tahun 2013 – 2017 cenderung dalam kondisi “Cukup Sehat”.

2. Hasil penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum BUMN selama tahun 2013 – 2017 menunjukkan predikat Baik dan Sangat Baik, terkecuali pada BTN di tahun 2013 sempat berada pada penilaian peringkat komposit 3 dengan predikat Cukup Baik.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earning*) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2013-2017 secara keseluruhan berada dalam kondisi Sangat Sehat, kecuali pada perhitungan ROA pada BTN tahun 2014 berada dalam kondisi cukup sehat.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Secara keseluruhan nilai rasio CAR berada di atas standar minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 11%, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank
Saran dari peneliti yaitu untuk yang berada di peringkat 1 (Sangat Baik) untuk tetap mempertahankan setiap prestasi yang dicapai dan terus meningkatkan tata kelola perusahaan, dan bagi yang masih berada di peringkat 3 (cukup sehat) agar belajar dari hal-hal yang perlu dikelola secara lebih baik untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi Nasabah
Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rivai, Veithzal, dkk. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankandari Teori ke Praktik”*. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2012
2. Sugiyono. *”Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B”*. Alfabeta. Bandung: 2012
3. Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. *“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen”*. BPFE. Yogyakarta: 2013
4. Triandaru Sigit dan Totok Budisantoso .*“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*. Salemba Empat. Edisi 2. Jakarta : 2006
5. Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
6. Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
7. Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 15/ 15/ DPNP/2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum*.